

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari saat konsepsi terjadi hingga proses kelahiran janin. Masa kehamilan biasanya berlangsung selama 280 hari, atau sekitar 40 minggu, atau 9 bulan 7 hari. Pemeriksaan rutin selama kehamilan sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang normal dan untuk mengidentifikasi kelainan dini. Kehamilan adalah kondisi yang memiliki risiko komplikasi, baik ringan maupun berat, yang dapat menyebabkan kematian, sakit, atau kecacatan pada ibu dan bayi.. (Norfitri et al., 2024)

Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami perubahan besar, baik pada dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran adalah proses alami, tetapi berbagai penyesuaian menyeluruh terjadi pada tubuh wanita selama masa kehamilan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan janin yang berada di dalam rahim. Beberapa masalah atau komplikasi dapat muncul kapan saja dan dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. (Wati et al., 2023)

Tanda-tanda bahaya kehamilan menunjukkan potensi risiko atau komplikasi serius selama periode antenatal kehamilan. Sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tanda-tanda ini karena tanda-tanda tertentu dapat membahayakan kesehatan ibu dan janinnya. Beberapa tanda kehamilan yang harus diketahui ibu hamil adalah perdarahan, penurunan gerakan janin, nyeri perut yang parah, dan sakit kepala yang parah. (Norfitri et al., 2024)

WHO menyatakan bahwa penanganan yang tepat sebenarnya dapat mencegah atau mengatasi sebagian

besar kematian ibu akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Beberapa komplikasi mungkin sudah ada sebelumnya, tetapi mereka menjadi lebih parah selama kehamilan karena kurangnya perawatan. Karena respons tubuh setiap ibu terhadap kehamilan berbeda, kehamilan yang awalnya bersifat fisiologis dapat berubah menjadi patologis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui tanda-tanda kehamilan yang menunjukkan bahaya. Risiko kematian ibu meningkat jika tanda-tanda tersebut tidak ditemukan dan ditangani sejak dini. Komplikasi seperti perdarahan, infeksi, preeklamsia, dan eklampsia menyumbang sekitar 75% kematian ibu. (Dewie, 2021).

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) masih tinggi. Sekitar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup tercatat pada tahun 2018; sebagian besar penyebabnya adalah penyakit atau komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Sebenarnya, penanganan dan intervensi yang tepat dapat mencegah banyak kematian ibu. Sekitar lima belas persen kehamilan dan persalinan mengalami komplikasi, sementara delapan puluh lima persen sisanya berlangsung normal. Sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan hebat, infeksi pasca persalinan, hipertensi kehamilan (termasuk preeklamsia dan eklampsia), persalinan yang terlalu lama atau tersumbat (termasuk persalinan macet atau lama), dan aborsi yang tidak aman. (Batubara et al., 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah telah meningkat pesat, terutama pada tahun 2021, ketika jumlah kasus hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun itu, infeksi Covid-19 menyebabkan 55,2% kematian maternal. Namun, angka AKI menurun menjadi 84,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan besar dibandingkan dengan 199 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2021. Karena AKI masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah harus terus memperhatikan indikator ini. (*Kasus-Kematian-Ibu-Januari-Th-2024*, n.d.)

Tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi kehamilan sebesar 33,07%, perdarahan obstetri sebesar 27,03%, dan komplikasi non-obstetri sebesar 15,7%. Eklamsia (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi (10,4%) adalah tiga penyebab kematian ibu tertinggi. Kebanyakan kematian ibu terjadi di fasilitas kesehatan, dengan 84% terjadi di rumah sakit. (*Kasus-Kematian-Ibu-Januari-Th-2024*, n.d.)

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan sangat penting untuk mendeteksi penyakit berbahaya dengan cepat. Ibu hamil dengan pemahaman yang baik dapat mengenali gejala berbahaya dan mengambil tindakan tepat untuk mencegah komplikasi atau memburuknya kondisi kesehatan. Dimungkinkan untuk mengurangi risiko bagi ibu dan janin dengan melakukan diagnosis dini ini, yang memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif. (Norfitri et al., 2024)

Ibu hamil harus tahu tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan sehingga mereka dapat mengambil sikap positif, termasuk pergi ke dokter segera untuk mendapatkan perawatan yang tepat, yang dapat membantu mencegah komplikasi atau kerusakan yang lebih serius. (Dewie, 2021)

Kemampuan untuk mengidentifikasi gejala yang menunjukkan potensi bahaya selama kehamilan atau periode antenatal dikenal sebagai pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Jika tanda-tanda ini tidak ditemukan atau tidak ditangani dengan segera, mereka

dapat berakibat fatal, termasuk kematian ibu. Perdarahan vagina, hipertensi, pembengkakan pada wajah atau tangan yang disertai sakit kepala hebat, gangguan penglihatan seperti penglihatan kabur, kejang-kejang, nyeri perut bagian bawah, mual dan muntah berlebihan, demam tinggi, gerakan janin yang tidak normal, dan pecah ketuban dini adalah beberapa tanda kehamilan yang harus diperhatikan. (Agustina, 2023)

Sangat penting untuk menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil, tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Pemahaman yang positif tentang tanda-tanda tersebut akan membantu ibu memilih waktu yang tepat untuk mendapatkan perawatan medis, sehingga mengurangi angka kematian ibu. (Batubara et al., 2023)

Sangat penting bagi ibu hamil untuk dididik secara menyeluruh agar mereka dapat mendapatkan bantuan medis segera setelah mengalami gejala bahaya kehamilan karena kesadaran terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan dapat menurunkan risiko kegawatdaruratan obstetrik hingga 48%, dan pengetahuan umum tentang kehamilan dapat menurunkan risiko tersebut hingga 52%. (AGUSTINA AYU PUSPITA, 2023).

Salah satu faktor penyebab kematian bayi adalah ketidaktahuan tentang risiko kehamilan. Perdarahan (25 persen), infeksi (15 persen), aborsi yang tidak aman (13 persen), eklampsia (12 persen), komplikasi persalinan (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20 persen). Beberapa penyebab kematian ibu tersebut terjadi karena komplikasi yang muncul setelah tanda-tanda bahaya kehamilan muncul. (Katmini, 2020)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Bojong 1 sebagai

berikut : Ibu hamil dengan anemia: 19 kasus, Pre-eklampsia: 54 kasus, Serotinus: 9 kasus, Sungsang: 5 kasus, Risiko tinggi: 25 kasus. Dari data tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati tingginya Kasus Pre-eklampsia Kasus pre-eklampsia sebanyak 54 merupakan angka tertinggi di antara data lain yang Anda berikan. Pre-eklampsia adalah salah satu kondisi yang termasuk dalam tanda bahaya kehamilan yang serius dan dapat mengancam nyawa ibu dan janin. Tingginya angka ini menunjukkan adanya masalah yang perlu diteliti, dan salah satu faktor yang sering dikaitkan adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai gejala dan risiko dari kondisi tersebut.

Adanya Kasus Berisiko Tinggi Meskipun angkanya lebih rendah dari pre-eklampsia, kasus kehamilan risiko tinggi sebanyak 25 juga merupakan angka yang signifikan. Pre-eklampsia dan anemia (19 kasus) adalah dua kondisi yang sering menjadi penyebab utama mengapa kehamilan dikategorikan sebagai risiko tinggi. Ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu hamil di Puskesmas Bojong 1 tidak bisa diabaikan.

Hal ini berhubungan langsung dengan pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan, memiliki relevansi yang sangat kuat dengan data tersebut. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala pre-eklampsia (misalnya, sakit kepala hebat, pandangan kabur, atau bengkak pada kaki), mereka bisa segera mencari pertolongan medis. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan penanganan, yang berakibat pada tingginya angka kasus pre-eklampsia.

Begitu pula dengan anemia, ibu yang tahu bahwa pusing dan lesu adalah tanda-tanda anemia, mereka akan lebih proaktif dalam mengonsumsi suplemen zat besi yang diberikan oleh puskesmas. Pentingnya Pencegahan Dengan meneliti tingkat pengetahuan ibu hamil, Anda bisa

memberikan rekomendasi kepada pihak puskesmas mengenai program edukasi atau penyuluhan yang lebih efektif. Hasil penelitian Anda dapat menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, sehingga mereka lebih mampu mengenali dan merespons tanda bahaya kehamilan sejak dini. Ini adalah upaya preventif yang sangat penting untuk menekan angka kasus-kasus serius seperti pre-eklampsia dan anemia.

Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Berdasarkan latar belakang ini, banyak ibu hamil yang masih berisiko mengalami komplikasi. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apa yang diketahui ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi selama kehamilan.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bojong 1.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Tanda - Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu hamil Di Wilayah Puskesmas Bojong 1.

C. Manfaat Penelitian

Studi awal untuk mengetahui pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Bojong 1 Penelitian ini membantu puskesmas mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka memberikan penyuluhan. Dengan begitu, program edukasi yang diberikan bisa lebih tepat

sasaran dan lebih efektif dalam membantu ibu hamil.

- b. Bagi Ibu Hamil Ibu hamil bisa menjadi lebih sadar dan tahu apa saja tanda bahaya yang harus diwaspadai. Dengan pengetahuan ini, mereka bisa lebih cepat mencari bantuan medis jika terjadi sesuatu, sehingga komplikasi kehamilan bisa dihindari atau ditangani lebih awal.

2. Manfaat Akademis

a. Bagi Ilmu Kesehatan

Penelitian ini menambah wawasan di bidang keperawatan dan kebidanan tentang pentingnya pengetahuan ibu hamil. Hasilnya bisa menjadi dasar untuk penelitian lain yang ingin mengembangkan program edukasi yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam meneliti dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Ini sangat berguna untuk pengembangan diri dan karier di masa depan.